

**FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI MINAT NASABAH
TERHADAP LAYANAN *MOBILE BANKING*
DI BANK SYARIAH INDONESIA
KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP) BOGOR DRAMAGA**

Destriana Maulani¹, Tubagus Rifqy Thantawi², Miftakhul Anwar³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor

¹dmaulani2707@gmail.com, ²trifqythan@febi-inais.ac.id, ³miftakhul.anwar@febi-inais.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence customer interest in mobile banking services offered by Bank Syariah Indonesia KCP Bogor Dramaga. In this study using quantitative methods, by collecting data using questionnaires and google forms with Likert scale measurements, with non-probabilistic sampling techniques, and the method used was purposive sampling. The results of this study are; 1) the ease of use factor (X1) has a positive effect at a significance level of 5% partially on customer interest; 2) the safety factor (X2) has no effect on the 5% significance level partially on customer interest; 3) the time efficiency factor (X3) has a positive effect at a significance level of 5% partially on customer interest; 4) the ease of use factor (X1), the safety factor (X2), and the time efficiency factor (X3) have a positive effect at a significance level of 5% simultaneously on customer interest. With this research, it can be concluded that the factors of ease of use and time efficiency affect customer interest in using mobile banking services.

Keywords: Customer Interest, Mobile Banking. Indonesian Sharia Bank.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah terhadap layanan *mobile banking* yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Bogor Dramaga. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pengumpulan data menggunakan lembar kuisioner dan *google form* dengan pengukuran *skala likert*, dengan teknik penarikan sampel *non probabilistik sampling*, dan metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini ialah; 1) faktor kemudahan penggunaan (X₁) berpengaruh positif pada tingkat signifikansi 5% secara parsial terhadap minat nasabah; 2) faktor keamanan (X₂) tidak berpengaruh pada tingkat signifikansi 5% secara parsial terhadap minat nasabah; 3) faktor efisiensi waktu (X₃) berpengaruh positif pada tingkat signifikansi 5% secara parsial terhadap minat nasabah; 4) faktor kemudahan penggunaan (X₁), faktor keamanan (X₂), dan faktor efisiensi waktu (X₃) berpengaruh positif pada tingkat signifikansi 5% secara simultan terhadap minat nasabah. Dengan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa faktor kemudahan penggunaan dan efisiensi waktu mempengaruhi minat nasabah dalam penggunaan layanan *mobile banking*.

Kata-kata Kunci: Minat Nasabah, Mobile Banking. Bank Syariah Indonesia.

I. PENDAHULUAN.

Meningkatnya pengguna internet di Indonesia tentu tidak dapat dipungkiri, artinya perkembangan teknologi informasi ini semakin hari semakin pesat. Penggunaan internet saat ini menjadi media untuk melakukan transaksi penjualan dan pembelian. Teknologi informasi juga mendorong dunia perbankan untuk turut serta dalam menggunakan internet. Ini merupakan kesempatan bagi dunia perbankan untuk melangkah maju dengan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada para nasabahnya yaitu tidak hanya menawarkan kecepatan dalam melakukan transaksi tetapi juga kemudahan serta kenyamanan bagi nasabah untuk melakukan transaksi keuangan maupun non keuangan secara online. Kemudahan serta kenyamanan ini dihadirkan oleh perbankan melalui layanan *mobile banking* (Wulandari, 2018:1-2).

PT Bank Syariah Indonesia Tbk. sebagai salah satu lembaga keuangan yang bergerak pada bidang jasa perbankan yang tentunya menyediakan fasilitas layanan *mobile banking* bagi para nasabahnya. Demikian juga, Bank Syariah Indonesia KCP Bogor Dramaga. Layanan *mobile banking* pada Bank Syariah Indonesia terus mengalami peningkatan. Bank Syariah Indonesia terus mengoptimalkan sistem pada layanan *mobile banking* dengan menambahkan lebih banyak fitur-fitur yang membuatnya lebih mudah bagi nasabah untuk bertransaksi.

Bank Syariah Indonesia KCP Bogor Dramaga memiliki nasabah banyak yang tersebar luas dan juga merupakan *top 10 global islamic bank*. Tersedianya layanan *mobile banking*, diharapkan seluruh nasabah bank mampu mengakses, karena dengan layanan ini otomatis pihak bank secara promosi dapat menambah jumlah nasabah, karena pada dasarnya kendala Bank Syariah Indonesia sendiri adalah kurangnya kantor cabang terdekat dan juga mesin ATM di setiap daerah membuat nasabah sulit untuk melakukan transaksi perbankan.

Dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi pada industri perbankan dilakukan untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Peningkatan pelayanan yang berbasis teknologi informasi pada perbankan tidak hanya *mobile banking*, melainkan juga *internet banking*, *sms banking* dan yang lainnya. Namun, *mobile banking* pada saat ini menjadi prioritas untuk dikembangkan. Hadirnya *mobile banking*, nasabah dapat melakukan transaksi dengan cepat menggunakan ponsel yang terhubung pada jaringan internet, tanpa harus mendatangi ATM ataupun kantor cabang. Demikian proses transaksi *non-cash* juga dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja (Hartono, 2021:1-2).

Perkembangan *mobile banking* ini telah menjawab nasabah di era *modern* saat ini, maka bank syariah berlomba-lomba mengembangkan kualitas layanan *mobile banking* agar dapat menarik minat nasabah lebih banyak lagi dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam menggunakan layanan *mobile banking*. Adapun faktor-faktor yang akan digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana disebut juga sebagai variabel independen diantaranya yaitu; faktor kemudahan penggunaan, faktor keamanan, dan faktor efisiensi waktu. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu minat nasabah terhadap layanan *mobile banking* di Bank Syariah Indonesia KCP Bogor Dramaga. Pemilihan ketiga faktor tersebut, karena apabila para nasabah beranggapan bahwa *mobile banking* mudah untuk dioperasikan, sangat aman, dan mengefisienkan waktu, maka pengguna *mobile banking* akan bertambah dan akan lebih sering digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan riset dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah terhadap Layanan *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KCP Bogor Dramaga”.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

II.1. Perbankan Syariah.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang beroperasi sama seperti perusahaan lainnya yang bertujuan mencari keuntungan. Dalam perjalanan perbankan saat ini, bank sudah berkembang dan dapat dibagi menjadi 2 golongan besar, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah yaitu suatu lembaga yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu, bank syariah biasa disebut *Islamic banking* atau *Interest free banking*, yaitu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 275.

Artinya: *“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”* (Q.S. Al-Baqarah (1): 275).

Dalam Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 1 disebutkan bahwa “Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”. Bank syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang

melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam bagi bank syariah tidak hanya berfokus pada tujuan komersial yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal, tetapi juga perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat. Kemudian menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

II.2. PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global.

Penggabungan ketiga bank syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (*Rahmatan Lil 'Aalamiin*).

II.3. Minat.

Minat merupakan keinginan individu untuk melakukan perilaku tertentu sebelum perilaku tersebut dilaksanakan. Adanya

minat untuk melakukan suatu tindakan akan menentukan apakah kegiatan tersebut akhirnya akan dilakukan atau tidak. Kemudian kegiatan yang dilakukan inilah yang disebut dengan perilaku, dengan demikian perilaku merupakan “niat/minat” yang sudah direalisasikan dalam bentuk tingkah laku yang tampak (Wulandari, 2018:17-18).

Minat pada dasarnya dapat dibentuk dalam hubungannya dengan objek. Yang paling berperan dalam pembentukan minat selanjutnya dapat berasal dari orang lain, meskipun minat dapat dari dalam dirinya sendiri.

II.4. Mobile Banking.

Mobile banking merupakan salah satu jasa pelayanan perbankan yang disediakan oleh bank termasuk bank syariah agar nasabah dapat bertransaksi kapan saja dan dimana saja, tanpa harus mendatangi kantor bank. *Mobile banking* adalah salah satu layanan perbankan yang memanfaatkan perkembangan teknologi, layanan yang menggunakan teknologi seluler yang memberikan kemudahan dalam melakukan berbagai kegiatan transaksi perbankan (Nuridin, Ningrum, Bachmid, dan Jalil, 2020:1).

Kemudian *mobile banking* juga bertujuan meningkatkan pelayanan kepada nasabah, memenuhi keinginan pasar, memberi kemudahan kepada nasabah untuk melakukan transaksi. *Mobile banking* merupakan layanan perbankan yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Adanya layanan ini menjadi sebuah peluang bagi bank untuk menawarkan nilai tambah kepada nasabahnya. Layanan perbankan ini dihadirkan oleh pihak bank untuk mendukung kelancaran dan kemudahan kegiatan perbankan. Layanan *mobile banking* ini didukung dengan adanya *smartphone* dan jaringan seluler, jika tidak demikian maka keefektifan dan keefisienan nasabah untuk melakukan berbagai transaksi *mobile banking* tidak akan berjalan. Setiap orang yang memiliki telepon seluler dapat

memanfaatkan fasilitas ini untuk bertransaksi dimana saja dan kapan saja dengan mudah (Sari, 2018:25-16).

II.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Layanan Mobile Banking.

II.5.1. Faktor Kemudahan Penggunaan.

Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Kemudahan penggunaan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa penggunaan sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya.

Kemudahan penggunaan *mobile banking* memiliki makna bahwa layanan *mobile banking* akan mudah dipahami dan mudah untuk digunakan, sehingga nasabah dapat dengan mudah mempelajari tata cara bertransaksi menggunakan *mobile banking*. Penerimaan penggunaan sebuah sistem juga turut dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan sistem tersebut. Kemudahan penggunaan diyakini memiliki pengaruh yang kuat dalam pembentukan sikap seorang individu dalam menerima sebuah teknologi (Sari, 2018:18-19).

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam konteks penelitian ini, peneliti menetapkan indikator-indikator dari variabel kemudahan penggunaan adalah praktis dan mudah dipelajari, mempermudah untuk bertransaksi, mudah dioperasikan, serta akan memudahkan pekerjaan dan tidak membutuhkan banyak usaha. Jadi, apabila para nasabah beranggapan bahwa *mobile banking* mudah untuk dioperasikan, maka *mobile banking* akan lebih sering digunakan.

II.5.2. Faktor Keamanan.

Menurut Casalo dalam Zahid et al. (2010) dari sudut pandang konsumen,

keamanan adalah kemampuan untuk melindungi informasi atau data konsumen dari tindak penipuan dan pencurian dalam bisnis perbankan online. Keamanan berarti bahwa penggunaannya aman, risiko hilangnya data atau informasi sangat kecil, dan risiko pencurian (*hacking*) rendah.

Berdasarkan uraian di atas, dalam pengambilan keputusan transaksi perbankan, keamanan sangatlah penting, tak terkecuali dengan penggunaan *mobile banking*. Dalam menggunakan *mobile banking* nasabah melakukan transaksi tanpa bertatap muka dengan pihak bank, tentu ini menjadi perhatian bagi nasabah tentang keamanan dalam bertransaksi. Sebagai lembaga kepercayaan masyarakat (*agent of trust*), bank memerlukan sistem keamanan yang andal untuk menjaga kerahasiaan data atau keuangan nasabah, serta mencegah penyalahgunaan data atau keuangan oleh pihak lain yang tidak bertanggung jawab. Kemudian untuk menghindari risiko tersebut, bank menetapkan penggunaan kode atau nomer identitas pribadi yang sering disebut dengan *Personal Identification Number* (PIN) yang berbeda untuk setiap nasabah sebagai kunci untuk keamanan data, keamanan dana dan keamanan transaksi yang dilakukan nasabah.

Sistem keamanan dapat dilihat dari keyakinan nasabah bahwa bank sebagai penyedia layanan *mobile banking* dapat menjaga keamanan dan kerahasiaan data nasabah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keamanan merupakan faktor yang penting karena sangat berpengaruh terhadap kepercayaan nasabah dalam menggunakan *mobile banking*, sehingga dengan keamanan yang dirasakan oleh nasabah maka akan menjadi faktor terkuat yang mempengaruhi minat nasabah untuk menggunakan layanan *mobile banking* yang bersifat sangat rahasia.

II.5.3. Faktor Efisiensi.

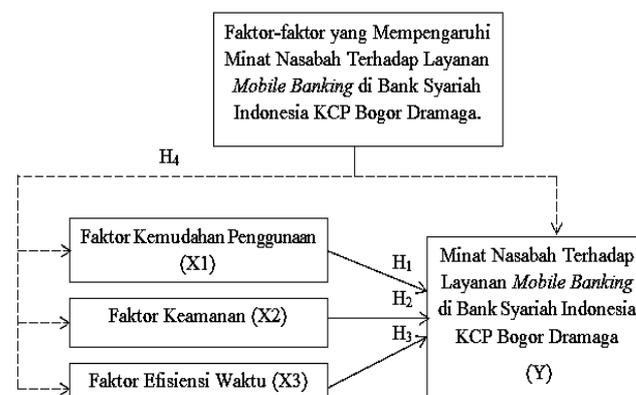
Selain memberikan kemudahan dan keamanan, penggunaan *mobile banking* juga dapat menghemat waktu penggunaannya. Karena pengguna *mobile banking* tidak perlu

repot-repot menghabiskan waktunya untuk ke kantor-kantor cabang PT Bank Syariah Indonesia terdekat atau harus ke ATM dan mengantri untuk melakukan transaksi seperti transfer, pembayaran tagihan dan lainnya. Transaksi tersebut dapat dilakukan dengan cepat dan dapat dilakukan dimanapun hanya dengan menggunakan telepon selulernya sehingga nasabah bisa menggunakan waktunya dengan efisien untuk melakukan kegiatannya yang lain (Hartono, 2021:50).

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam konteks penelitian ini, peneliti menetapkan indikator-indikator dari variabel efisiensi waktu adalah cepat dan efisien, dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, frekuensi jarak tidak menjadi kendala

II.6. Kerangka Pemikiran.

II.6.1. Bagan Kerangka Pemikiran.



Bagan II.1 Bagan Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- > : Garis Uji Parsial (H₁, H₂, H₃)
- - - -> : Garis Uji Simultan (H₄)

II.6.2. Penjelasan Bagan Kerangka Pemikiran.

Meluasnya penggunaan internet sebagai saluran layanan perbankan merupakan fenomena perbankan saat ini. *Mobile banking* salah satu cara layanan perbankan menggunakan internet. Minat nasabah terhadap layanan *mobile banking* (Y) adalah variabel dependen penelitian; sedangkan variabel bebas penelitian ini

adalah Faktor Kemudahan Penggunaan (X1), Faktor Keamanan (X2), dan Faktor Efisiensi Waktu (X3).

III. METODE PENELITIAN.

III.1. Jenis Penelitian.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka yang dapat dihitung berkaitan dengan masalah yang diteliti, dan dianalisis menggunakan statistik. Menurut (Sugiyono, 2016:7) penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang menggambarkan permasalahan berdasarkan data berupa angka untuk selanjutnya dianalisis dan diambil kesimpulannya.

Dengan jenis permasalahan *assosiatif* yaitu bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan bentuk hubungan kausal atau hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2016:37). Sebab akibat dalam penelitian ini adalah karena adanya variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

III.2. Waktu dan Tempat Penelitian.

Tempat penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP Bogor Dramaga di Jl. Perwira No. 151, Dramaga, Bogor, Jawa Barat. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret 2022 sampai dengan selesai Juni 2022. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian kepada nasabah yang menggunakan layanan *mobile banking* pada PT. Bank Syariah Indonesia KCP Bogor Dramaga.

III.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer berasal dari nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Bogor Dramaga yang menggunakan layanan *mobile banking*, peneliti nantinya akan mengajukan kuesioner kepada nasabah sehingga akan diperoleh informasi yang akurat dan sesuai kebutuhan

penelitian, sedangkan sumber data sekunder didapat dari akademik kampus, artikel, buku-buku, serta penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder yang didapat dalam penyusunan tugas akhir ini adalah lampiran dokumen-dokumen dan buku-buku yang berkaitan dengan layanan *mobile banking* dan faktor yang mempengaruhi penggunaannya.

III.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.

III.4.1. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik survei ke lapangan. Survei ke lapangan dipilih untuk mencari data-data yang dibutuhkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer berupa pernyataan tertutup, dengan demikian peneliti memperoleh keterangan dari sejumlah nasabah yang menjadi objek penelitian.

III.4.2. Instrumen Pengumpulan Data.

Peneliti menggunakan kuisisioner / angket (*google form*) sebagai instrumen pengumpulan data, yang kemudian disebar kepada responden yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini. Adapun skala pengukuran yang digunakan adalah skala pengukuran interval, dengan teknik pengskalaan menggunakan *skala likert*.

Teknik pengumpulan data, peneliti mempelajari beberapa literatur tertulis yang bersumber pada buku, jurnal, tesis, karya ilmiah dan lain-lain, yang berhubungan dengan penelitian ini dan menjadikannya sebagai sumber rujukan atau pustaka.

III.4.3. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.

III.4.3.1. Populasi dan Sampel.

Populasi pada penelitian ini adalah nasabah-nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Bogor Dramaga. Sampel dalam penelitian ini yaitu bagian dari populasi yang

diharapkan dapat mewakili populasi penelitian.

Peneliti menggunakan 100 responden sebagai ukuran sampel. Menurut Roscoe dalam buku (Sugiyono, 2016:91), setidaknya lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.

III.4.3.2. Teknik Pengambilan Sampel.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *non probabilistik sampling* atau teknik dengan mengambil sampel secara sengaja. Dengan metode yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Purposive sampling merupakan teknik memilih responden dengan karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian (Sugiyono, 2016:84-85). Yaitu: 1) Nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Bogor Dramaga; 2) Menggunakan layanan *mobile banking*; 3) Mau untuk dijadikan responden.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.

IV.1. Gambaran Umum Perusahaan.

IV.1.1. Sejarah PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

Indonesia memiliki potensi untuk memimpin industri keuangan syariah karena merupakan rumah bagi populasi Muslim terbesar di dunia. Ekosistem industri halal Indonesia telah berkembang sebagai hasil dari peningkatan dukungan pemangku kepentingan dan kesadaran masyarakat akan produk halal. Bank syariah termasuk di dalamnya.

Selama tiga dekade terakhir, sektor perbankan syariah Indonesia telah mengalami ekspansi dan perkembangan yang signifikan. Inovasi, produk, peningkatan layanan, dan pertumbuhan jaringan menunjukkan tren positif dari tahun ke tahun. Banyaknya bank syariah yang melakukan aksi korporasi mencerminkan keinginan untuk bergerak cepat. Tak terkecuali bank-

bank BUMN syariah seperti Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Penggabungan Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah ke dalam Bank Syariah Indonesia (BSI) berlangsung pada 1 Februari 2021 yaitu pada Jumadil Akhir 1442 H. Keunggulan ketiga bank syariah tersebut akan digabungkan dalam merger ini, sehingga menghasilkan kapasitas permodalan yang lebih baik, jangkauan yang lebih luas, dan layanan yang lebih komprehensif. Berkat sinergi dengan induk perusahaan Mandiri, BNI, dan BRI serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia terpacu untuk bersaing secara global.

Ketiga bank syariah tersebut bergabung dalam upaya mewujudkan Bank Syariah yang dibanggakan masyarakat. Diharapkan Bank Syariah ini dapat menjadi sumber energi baru bagi perkembangan perekonomian nasional dan membantu masyarakat secara keseluruhan. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil 'Aalamiin).

IV.1.2. Visi dan Misi PT Bank Syariah Indonesia Tbk.

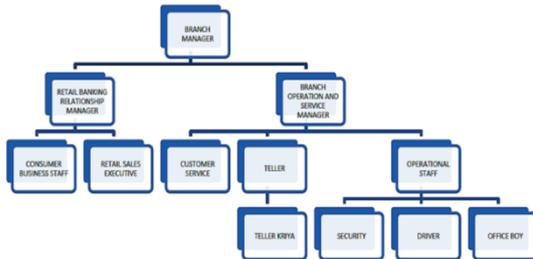


Gambar IV.1. Logo Perusahaan.
(Sumber : www.bankbsi.co.id).

1. Visi PT Bank Syariah Indonesia Tbk:
Top 10 Global Islamic Bank.
2. Misi PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
 - a. Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia.

- b. Menjadi Bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham.
- c. Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.

IV.2. Struktur Organisasi PT Bank Syariah Indonesia KCP Bogor Dramaga.



Gambar IV.2. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia

IV.3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.

IV.3.1. Uji Validitas.

Dalam menentukan valid atau tidaknya item, hal yang perlu diperhatikan adalah perbandingan antara r_{hitung} dan r_{tabel} dimana taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dengan $n = 100$. Sebutir angket dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 (Mardiah, 2020:78).

Untuk mengetahui validitas tersebut, maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan SPSS 23. Adapun hasil outputnya dapat dilihat dari tabel dibawah.

Tabel IV.1.
 Hasil Uji Validitas Minat Nasabah Menggunakan Layanan *Mobile Banking* (Y)

Variabel	Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Minat Nasabah (Y)	Y.1	0,576	0,165	VALID
	Y.2	0,589	0,165	VALID
	Y.3	0,569	0,165	VALID
	Y.4	0,554	0,165	VALID
	Y.5	0,569	0,165	VALID
	Y.6	0,537	0,165	VALID
	Y.7	0,523	0,165	VALID

Sumber: Data diolah, SPSS 23, 2022

Tabel IV.2.
 Hasil Uji Validitas Faktor Kemudahan Penggunaan (X1)

Variabel	Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kemudahan Penggunaan (X1)	X1.1	0,612	0,165	VALID
	X1.2	0,607	0,165	VALID
	X1.3	0,618	0,165	VALID
	X1.4	0,633	0,165	VALID
	X1.5	0,545	0,165	VALID
	X1.6	0,605	0,165	VALID
	X1.7	0,682	0,165	VALID

Sumber: Data diolah, SPSS 23, 2022

Tabel IV.3.
 Hasil Uji Validitas Faktor Keamanan (X2)

Variabel	Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Keamanan (X2)	X2.1	0,659	0,165	VALID
	X2.2	0,566	0,165	VALID
	X2.3	0,635	0,165	VALID
	X2.4	0,655	0,165	VALID
	X2.5	0,675	0,165	VALID
	X2.6	0,619	0,165	VALID
	X2.7	0,614	0,165	VALID

Sumber: Data diolah, SPSS 23, 2022

Tabel IV.4.
 Hasil Uji Validitas Faktor Efisiensi Waktu (X3)

Variabel	Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Efisiensi Waktu (X3)	X3.1	0,679	0,165	VALID
	X3.2	0,625	0,165	VALID
	X3.3	0,729	0,165	VALID
	X3.4	0,696	0,165	VALID
	X3.5	0,673	0,165	VALID
	X3.6	0,657	0,165	VALID
	X3.7	0,690	0,165	VALID

Sumber: Data diolah, SPSS 23, 2022

Berdasarkan pada tabel di atas, nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha=5\%$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$), ini menunjukkan bahwa pernyataan mampu mengukur variabel yang ingin diukur, pernyataan tersebut dinyatakan valid jika semua item pernyataan mampu mengukur variabel minat nasabah menggunakan layanan *mobile banking* (Y), faktor kemudahan penggunaan (X1), faktor keamanan (X2), dan faktor efisiensi waktu (X3).

IV.3.2. Uji Reliabilitas.

Tujuan uji reliabilitas adalah untuk mengetahui kestabilan dan konsistensi tanggapan responden terhadap pernyataan yang disusun sebagai kuisisioner. Dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% (signifikansi 5%) merupakan salah satu standar yang

digunakan untuk menentukan instrumen penelitian (Mardiah, 2020:79). Jika pengujian dilakukan dengan metode *alpha cronbach* maka r_{hitung} akan diwakili oleh nilai Alpha pada tabel berikut ini:

Tabel IV.5.
 Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Nilai r	Tingkat Reliabilitas
0,0 – 0,20	Kurang Reliabel
0,20 – 0,40	Agak Reliabel
0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
0,60 – 0,80	Reliabel
0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel IV.6.
 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Nasabah Menggunakan Layanan Mobile Banking (Y)
 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.850	7

Sumber: Data diolah, SPSS 23, 2022

Tabel IV.7.
 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kemudahan Penggunaan (X1)
 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	7

Sumber: Data diolah, SPSS 23, 2022

Tabel IV.8.
 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keamanan (X2)
 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	7

Sumber: Data diolah, SPSS 23, 2022

Tabel IV.9.
 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Efisiensi Waktu (X3)
 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	7

Sumber: Data diolah, SPSS 23, 2022

Dari hasil output *reability statistic* di atas diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar $Y = 0,850$, $X1 = 0,869$, $X2 = 0,877$, $X3 = 0,906$ dengan jumlah pernyataan 7 item. Sedangkan nilai r tabel pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%) dengan jumlah responden $n = 100$ adalah 0,165. Dengan demikian nilai *alpha cronbach* > r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa angket sangat reliabel.

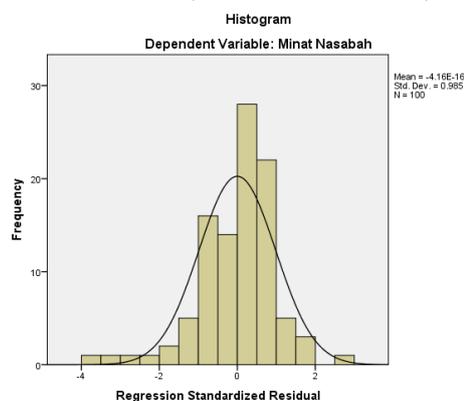
IV.4. Hasil Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

IV.4.1. Uji Asumsi Klasik.

IV.4.1.1. Uji Normalitas.

Model regresi yang baik adalah yang memiliki data normal atau mendekati normal. Normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak.

Pada pendekatan histogram, dikatakan variabel berdistribusi normal jika berbentuk pola lonceng dengan tidak miring kekiri atau kekanan (Mardiah, 2020:82).

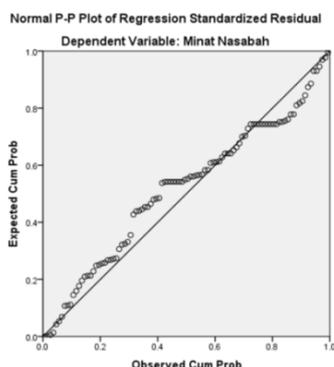


Gambar IV.3. Uji Normalitas Histogram
 (Sumber: Data diolah, SPSS 23, 2022)

Berdasarkan gambar histogram di atas, dapat dilihat bahwa kurva minat

nasabah pada Bank Syariah Indonesia KCP Bogor Dramaga memiliki kemiringan yang cenderung seimbang dari sisi kanan dan kiri dan membentuk pola lonceng, sehingga penyebaran datanya berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika titik-titik semakin mendekati garis diagonalnya maka data tersebut berdistribusi normal, begitupun sebaliknya.



Gambar IV.4. Uji Normalitas Probability Plot
 (Sumber: Data diolah, SPSS 23, 2022)

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas karena model penelitian ini berdistribusi normal.

IV.4.1.2. Uji Multikolonieritas.

Uji multikolonieritas dengan SPSS ditunjukkan lewat tabel *coefficient*, yaitu pada kolom *tolerance* dan kolom VIF (*Variance Inflated Faktors*). Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi korelasi jika nilai *tolerance* lebih dari 10% dan memiliki nilai VIF kurang dari 10 (Mardiah, 2020:85).

Tabel IV.10.
 Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	7.122	3.022		2.356	.020		
	Kemudahan Penggunaan	.379	.121	.336	3.133	.002	.578	1.731
	Keamanan	.021	.099	.024	.210	.834	.522	1.916
	Efisiensi Waktu	.333	.109	.328	3.040	.003	.571	1.752

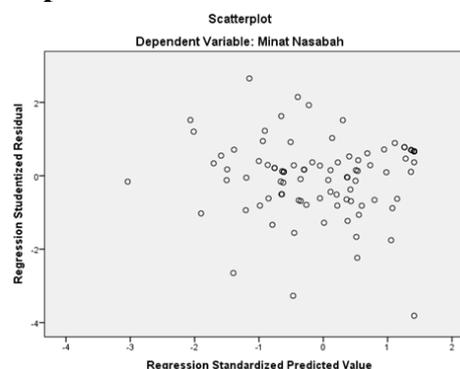
a. Dependent Variable: Minat Nasabah
 Sumber: Data diolah, SPSS 23, 2022

Berdasarkan tabel di atas, nilai *tolerance* semua variabel bebas (Kemudahan Penggunaan: 0,578, Keamanan: 0,522, Efisiensi Waktu: 0,571) lebih besar dari nilai batas yang ditentukan yaitu sebesar 0,1. Untuk nilai VIF terlihat bahwa semua variabel bebas (Kemudahan Penggunaan: 1,731, Keamanan: 1,916, Efisiensi Waktu: 1,752) terlihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF yang kurang dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel dalam penelitian ini.

IV.4.1.3. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau satu pengamatan lain.

IV.4.1.3.1. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot.



Gambar IV.5. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot
 (Sumber: Data diolah, SPSS 23, 2022)

Dari hasil uji di atas grafik scatterplot yang disajikan pada gambar, dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas serta menyebar

dengan keadaan kurang baik dengan posisi di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

IV.4.1.3.2. Uji Heteroskedastisitas Statistik Glejser.

Tabel IV.11.
 Heteroskedastisitas Statistik Glejser
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.000	2.034			.984
	Kemudahan Penggunaan	.035	.081	.057		.435
	Keamanan	-.122	.067	-.253		-1.823
	Efisiensi Waktu	.093	.074	.168		1.268

a. Dependent Variable: Abs_Res
 Sumber: Data diolah, SPSS 23, 2022

Pada output data di atas terlihat bahwa hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan level sig > α, yaitu Kemudahan Penggunaan 0,665 > 0,05, Keamanan 0,071 > 0,05, Efisiensi Waktu 0,208 > 0,05. Sehingga penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas dan layak untuk diteliti.

IV.4.1.4. Uji Autokorelasi.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi ini dideteksi dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW) pada hasil regresi.

Tabel IV.12.
 Uji Autokorelasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.602 ^a	.362	.343	3.405	1.834

a. Predictors: (Constant), Efisiensi Waktu, Kemudahan Penggunaan, Keamanan
 b. Dependent Variable: Minat Nasabah
 Sumber: Data diolah, SPSS 23, 2022

Pada hasil estimasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,834. Sedangkan untuk nilai dU untuk tingkat signifikansi 5% dengan jumlah pengamatan 100 dan jumlah variabel bebas (independen) sebanyak 3 variabel (K= 3), pada tabel D-W diperoleh nilai dU = 1,736.

Jika nilai Durbin-Watson terletak antara nilai dU sampai dengan (4-dU) maka

tidak ada gejala autokorelasi. dU (1,736) < Durbin-Watson (1,834) < 4-dU (2,264). Ini menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson terletak antara nilai dU sampai dengan (4-dU) maka hasilnya dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

IV.4.2. Uji Hipotesis.

IV.4.2.1. Uji Parsial (Uji-t).

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan dari variabel penelitian yang ingin diuji pengaruhnya terhadap variabel Y secara terpisah atau individu dengan melihat pada nilai Sig atau membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (Mardiah, 2020:89).

Dalam pengambilan keputusan uji parsial (uji t), dilihat jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (t_{hitung} > t_{tabel}) maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh positif/negatif terhadap variabel dependen (Y) pada signifikansi 5%. Untuk mengetahui nilai t_{tabel} ditentukan dengan rumus t_{tabel} = (α/2; n-k-1) = (0,05/2; 100-3-1) = (0,025; 96) = 1,988.

Tabel IV.13.
 Uji Parsial (Uji t)
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.122	3.022		2.356	.020		
	Kemudahan Penggunaan	.379	.121	.336	3.133	.002	.578	1.731
	Keamanan	.021	.099	.024	.210	.834	.522	1.916
	Efisiensi Waktu	.333	.109	.328	3.040	.003	.571	1.752

a. Dependent Variable: Minat Nasabah
 Sumber: Data diolah, SPSS 23, 2022
 * Taraf Signifikansi α = 5%

IV.4.2.1.1. Variabel Kemudahan Penggunaan (X₁).

Hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} untuk Kemudahan Penggunaan adalah 3,133 dan probabilitas 0,002*. Sehingga diperoleh t_{hitung} > t_{tabel} (3,133 > 1,988), selain itu dapat dilihat juga pada nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu (0,002 < 0,05). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Kemudahan Penggunaan (X₁)

berpengaruh positif pada taraf signifikansi ($\alpha=5\%$) secara parsial terhadap variabel Minat Nasabah menggunakan Layanan *Mobile Banking* (Y), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

IV.4.2.1.2. Variabel Keamanan (X_2).

Hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Keamanan adalah 0,210 dan probabilitas 0,834*. Sehingga diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,210 < 1,988$), selain itu dapat dilihat juga pada nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu ($0,834 > 0,05$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Keamanan (X_2) tidak berpengaruh pada taraf signifikansi ($\alpha=5\%$) secara parsial terhadap variabel Minat Nasabah menggunakan Layanan *Mobile Banking* (Y), maka H_2 ditolak dan H_0 diterima.

IV.4.2.1.3. Variabel Efisiensi Waktu (X_3).

Hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Efisiensi Waktu adalah 3,040 dan probabilitas 0,003*. Sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,040 > 1,988$), selain itu dapat dilihat juga pada nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) yaitu ($0,003 < 0,05$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Efisiensi Waktu (X_3) berpengaruh positif pada taraf signifikansi ($\alpha=5\%$) secara parsial terhadap variabel Minat Nasabah menggunakan Layanan *Mobile Banking* (Y), maka H_0 ditolak dan H_3 diterima.

IV.4.2.2. Uji Simultan (Uji-F).

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan ke dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat).

Jika hasilnya signifikan, berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan) dengan melihat pada nilai sig (p-value) atau membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} (Mardiah, 2020:88).

Tabel IV.14.
 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	632.920	3	210.973	18.196	.000 ^b
	Residual	1113.080	96	11.595		
	Total	1746.000	99			

a. Dependent Variable: Minat Nasabah

b. Predictors: (Constant), Efisiensi Waktu, Kemudahan Penggunaan, Keamanan

Sumber: Data diolah, SPSS 23, 2022

* Taraf Signifikansi $\alpha = 5\%$

Dari tabel anova diperoleh nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,000*. Karena nilai Sig $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka keputusannya adalah H_0 ditolak H_4 diterima.

Adapun cara lain melihat uji F ini dapat membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika nilai ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh positif/negatif terhadap variabel dependen (Y)*. Untuk mengetahui nilai F_{tabel} ditentukan dengan rumus $F_{tabel} = (k; n-k) = (3; 100-3) = (3; 97) = 2,70$. Sehingga dengan melihat F_{tabel} caranya diperoleh nilai F_{tabel} yaitu sebesar 2,70. Selanjutnya membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dari tabel di atas diketahui nilai F_{hitung} sebesar 18,196. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,196 > 2,70$), artinya variabel Kemudahan Penggunaan (X_1), Keamanan (X_2), Efisiensi Waktu (X_3) secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh positif pada taraf signifikansi ($\alpha=5\%$) terhadap Minat Nasabah menggunakan Layanan *Mobile Banking* (Y).

IV.4.2.3. Uji Determinasi (R^2).

Uji determinasi memiliki fungsi untuk mengetahui variabel-variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen dan seberapa besar pengaruhnya atau melihat pengaruh gabungan variabel.

Tabel IV.15.
 Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.602 ^a	.362	.343	3.405	1.834

a. Predictors: (Constant), Efisiensi Waktu, Kemudahan Penggunaan, Keamanan

b. Dependent Variable: Minat Nasabah

Sumber: Data diolah, SPSS 23, 2022

Pada tabel menunjukkan nilai R square = 0,362 atau ($R^2 \times 100 = 0,362 \times 100 = 36,2\%$) ini menjelaskan bahwa variabel

bebas yaitu Kemudahan Penggunaan (X_1), Keamanan (X_2), Efisiensi Waktu (X_3) mempengaruhi Minat Nasabah menggunakan Layanan *Mobile Banking/BSI Mobile* (Y) sebesar 36,2%, sedangkan sisanya ($100\% - 36,2\% = 63,8\%$) dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini, misalnya dalam penelitian terdahulu yaitu variabel pengetahuan, variabel manfaat, variabel risiko, variabel *feature* dan masih banyak lagi.

Sedangkan untuk nilai Adjusted R Square didapat sebesar 0,343. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel lain dalam penelitian ini atau tidak ada variabel yang ditambahkan yang mempengaruhi minat nasabah, selain variabel kemudahan penggunaan, keamanan, dan efisiensi waktu.

IV.4.2.4. Analisis Regresi Linear Berganda.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel IV.16.
 Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	7.122	3.022		2.356	.020			
	Kemudahan Penggunaan	.379	.121	.336	3.133	.002	.578	1.731	
	Keamanan	.021	.099	.024	.210	.834	.522	1.916	
	Efisiensi Waktu	.333	.109	.328	3.040	.003	.571	1.752	

a. Dependent Variable: Minat Nasabah

Sumber: Data diolah, SPSS 23, 2022

* Taraf Signifikansi $\alpha = 5\%$

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, dapat dirumuskan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 7,122 + 0,379 X_1 + 0,021 X_2 + 0,333 X_3 + e$$

1. Konstanta **7,122**, artinya apabila variabel-variabel bebas (kemudahan penggunaan, keamanan, efisiensi

waktu) tetap atau tidak dinaikkan maka minat nasabah menggunakan layanan *mobile banking* di Bank Syariah Indonesia KCP Bogor Dramaga adalah **7,122**.

2. Koefisien regresi kemudahan penggunaan sebesar 0,379, ini menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat nasabah menggunakan layanan *mobile banking* di Bank Syariah Indonesia KCP Bogor Dramaga. Jika variabel kemudahan penggunaan naik satu-satuan pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, maka minat nasabah akan naik sebesar 0,379 satu-satuan.
3. Koefisien regresi keamanan sebesar **0,021**, ini menunjukkan bahwa variabel keamanan berpengaruh positif terhadap minat nasabah menggunakan layanan *mobile banking* di Bank Syariah Indonesia KCP Bogor Dramaga. Jika variabel keamanan naik satu-satuan pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, maka minat nasabah akan naik sebesar **0,021** satu-satuan.
4. Koefisien regresi efisiensi waktu sebesar **0,333**, ini menunjukkan bahwa variabel efisiensi waktu berpengaruh positif terhadap minat nasabah menggunakan layanan *mobile banking* di Bank Syariah Indonesia KCP Bogor Dramaga. Jika variabel efisiensi waktu naik satu-satuan pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, maka minat nasabah akan meningkat sebesar **0,333** satu-satuan.

V. SIMPULAN.

Dengan pembahasan tersebut di atas, maka simpulannya ialah:

1. Hasil pengujian untuk Kemudahan Penggunaan secara parsial (Uji t) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,133 > 1,988$), dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$)

yaitu ($0,002 < 0,05$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Kemudahan Penggunaan (X1) berpengaruh positif pada taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) secara parsial terhadap variabel Minat Nasabah menggunakan Layanan Mobile Banking (Y), maka H0 ditolak dan H1 diterima.

2. Hasil Pengujian untuk Keamanan secara parsial (Uji t) diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,210 < 1,988$), dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) yaitu ($0,834 > 0,05$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Keamanan (X2) tidak berpengaruh pada taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) secara parsial terhadap variabel Minat Nasabah menggunakan Layanan Mobile Banking/BSI Mobile (Y), maka H2 ditolak dan H0 diterima.
3. Hasil Pengujian untuk Efisiensi Waktu secara parsial (Uji t) diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,040 > 1,988$), dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) yaitu ($0,003 < 0,05$). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Efisiensi Waktu (X3) berpengaruh positif pada taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) secara parsial terhadap variabel Minat Nasabah menggunakan Layanan Mobile Banking/BSI Mobile (Y), maka H0 ditolak dan H3 diterima.
4. Dari hasil pengujian secara simultan (Uji F) diperoleh nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,000. ($0,000 < 0,05$), dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($18,196 > 2,70$), artinya variabel Kemudahan Penggunaan (X1), Keamanan (X2), Efisiensi Waktu (X3) secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh positif pada taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) terhadap Minat Nasabah menggunakan Layanan Mobile Banking (Y). Maka H0 ditolak dan H4 diterima. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka rumusan

masalah penelitian sebagaimana yang dirumuskan pada Bab I terdahulu sudah terjawab.

Ada pun yang menjadi saran ialah:

1. Bagi Bank Syariah Indonesia KCP Bogor Dramaga.

Penulis menyarankan agar Bank Syariah Indonesia mengetahui dan memperhatikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Nasabah agar dapat meningkatkan Minat Nasabah menggunakan Layanan *Mobile Banking* di Bank Syariah Indonesia KCP Bogor Dramaga. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan, keamanan, dan efisiensi waktu secara simultan memiliki pengaruh terhadap minat nasabah menggunakan layanan *mobile banking*.

Oleh karena itu, pihak bank syariah bisa memanfaatkan hal tersebut agar nasabah yang belum menggunakan fasilitas *mobile banking* bisa tertarik untuk menggunakan layanan *mobile banking*. Dalam faktor keamanan, sebaiknya pihak bank meningkatkan lagi kualitas tersebut, agar nasabah dapat merasakan kenyamanan dalam menggunakan fasilitas *mobile banking*, dan juga bank syariah perlu meminimalisir adanya risiko terhadap penggunaan fasilitas *mobile banking*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar mencoba variabel-variabel lainnya seperti variabel kepercayaan, variabel pengetahuan, dan variabel praktis. Guna untuk mengetahui variabel-variabel lainnya tersebut yang memiliki pengaruh besar pada minat nasabah dalam pemanfaatan *mobile banking*. Sehingga dapat dijadikan masukan kepada perusahaan sebagai upaya untuk lebih meningkatkan

kualitas layanan mobile banking yang sesuai dengan harapan nasabah.

DAFTAR PUSTAKA.

Al-Qur'an

Al-Qur'an Kariim.

Buku

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*

Undang-Undang

Republik Indonesia, *Undang-Undang tentang Perbankan Syariah*, Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008.

Republik Indonesia, *Undang-Undang tentang Perbankan*, Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998.

Jurnal

Bakhtiar, M., Kartika, E., & Listyawati, I. (2020, Desember). Faktor-faktor Pengaruh Minat Nasabah Pengguna Internet Banking Bank Syariah Mandiri. *Al Tijarah*, 6(3).

Lim, R., & Lady. (2022, Januari). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Layanan Mobile Banking di Batam. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 5, 1.

Mukhtisar, Tarigan, I. R., & Evriyenni. (2021). Pengaruh Efisiensi, Keamanan dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Bertransaksi Menggunakan Mobile Banking (Studi pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Ulee Kareng Banda Aceh). *Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(1).

Nasution, M. H., & Sutisna. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Terhadap Internet Banking. *Jurnal Nisbah*, 1.

Nurdin, N., Ningrum, R., Bachmid, S., & Jalil, A. (2020). Pengaruh Manfaat, Kepercayaan dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat

Nasabah Menggunakan Mobile Banking di Bank Mega Syariah Cabang Palu. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 3.

Skripsi

Arfina. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Menggunakan Mobile Banking pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Padangsidempuan*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Perbankan Syariah, Padangsidempuan.

Hartono, R. (2021). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Untuk Menggunakan Layanan Mobile Banking Bank Syariah Mandiri*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Perbankan Syariah.

Mardiah, S. (2020). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menggunakan Produk pada Bank Syariah Mandiri KCP Stabat (Studi Kasus Mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Nurseno, B. (2017). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Terhadap Penggunaan Internet Banking pada PT Bank Syariah Bukopin di Semarang*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Perbankan Syariah.

Saputri, D. (2017). *Pengaruh Kemudahan, Daya Guna, Kenyamanan, Kepercayaan Terhadap Minat Nasabah Pengguna Mobile Banking Pada PT Bank BRI Syariah Kantor Cabang Tanjung Karang Sari*, L. F. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking di PT. Bank Syariah KCP Rantauprapat*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri

- Padangsidimpuan, Perbankan Syariah, Padangsidimpuan.
- Setyawan, M. R. (2021). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Preferensi Nasabah untuk Menggunakan Layanan Mobile Banking (Studi Kasus pada Bank Mandiri Syariah Cabang Jepara)*. Skripsi, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum, Jepara.
- Wibowo, T. B. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Kepuasan Nasabah Terhadap Layanan M-Banking*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Ekonomi Syariah.
- Wulandari, D. P. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah untuk Menggunakan Layanan Mobile Banking pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Lubuk Pakam*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Perbankan Syariah, Sumatera Utara.
- Zahara, N. (2018). *Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Nasabah dalam Pemanfaatan Mobile Banking pada Bank Syariah di Yogyakarta*. Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Jurusan Studi Islam Program Studi Ekonomi Islam.